Afshaha Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/afshaha/index
e-ISSN: 2963-9913

IMPLIKATUR KONVENSIONAL DAN NON KONVENSIONAL DALAM LIRIK LAGU *LAYLA* KARYA MOHAMMED HAMAKI

Nur Afifah[1*], Muhammad Reko[2]
[1,2]Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Article History:

Received	:	25/06/2026
Revised	:	20/10/2026
Accepted	:	30/10/2026
Published	:	31/10/2026

Keywords:
Implicature; Mohammed Hamaki; pragmatics; song *Layla*

***Corresponding Author:**
vfanura0@gmail.com

Abstract: This article aims to analyze the types of implicatures contained in the lyrics of the song *Layla* by Mohammed Hamaki. The song *Layla* is worth investigating because it conveys the songwriter's message about romantic feelings through the beauty of language. This indicates that language in song lyrics is not merely literal but is also rich in implicit meanings that can be analyzed pragmatically. This study employs a qualitative descriptive method, with data collected through listening and note-taking techniques. The data were obtained by carefully examining the lyrics of *Layla* and then classifying them according to the types of implicatures identified. The analysis was conducted by relating the lyrical context to Grice's Cooperative Principle and conversational maxims. The findings reveal that the song *Layla* contains two types of implicatures, namely conventional and non-conventional implicatures, identified across five different stanzas. These findings demonstrate that song lyrics possess significant pragmatic richness. This study contributes to a more comprehensive understanding of pragmatics, particularly implicature, in identifying the underlying messages conveyed in each sentence. Furthermore, it is expected to help listeners of Arabic-language music understand the meanings conveyed through the emotional messages embedded in the song *Layla*.

الملخص: تهدف هذه الدراسة إلى تحليل أنواع الاستلزام الواردة في كلمات أغنية *ليلى* للفنان محمد حماقي. وتكمن أهمية دراسة هذه الأغنية في احتوائها على رسالة تعبّر عن مشاعر الحب لدى المؤلف، والتي تتشكل من خلال جمال اللغة. ويشير ذلك إلى أن اللغة المستخدمة في كلمات الأغاني لا تقتصر على المعاني الحرفية فحسب، بل تتضمن أيضًا معاني ضمنية غنية يمكن تحليلها من منظور تداولي. تعتمد هذه الدراسة على المنهج الوصفي النوعي، باستخدام أسلوب الاستماع والتدوين في جمع البيانات. وقد جُمعت البيانات من خلال الملاحظة الدقيقة لكلمات أغنية *ليلى*، ثم

تصنيفها وفقًا لأنواع الاستلزام الواردة فيها. وأُجري التحليل من خلال ربط سياق الكلمات بمبدأ التعاون ومبادئ المحادثة عند غرايس. وتُظهر نتائج الدراسة أن أغنية «ليلى» تتضمن نوعين من الاستلزام، هما الاستلزام العرفي والاستلزام غير العرفي، وقد وُجدا في خمسة مقاطع مختلفة من الأغنية. وتدل هذه النتائج على أن كلمات الأغاني تتمتع بثراء تداولي ملحوظ. وتسهم هذه الدراسة في تقديم فهم أكثر شمولًا للدراسات التداولية، ولا سيما دراسة الاستلزام، من خلال الكشف عن الرسائل الكامنة وراء كل جملة. كما يُؤمَل أن تساعد هذه الدراسة محبي الموسيقى العربية على فهم المعاني من خلال الرسائل العاطفية التي تتضمنها أغنية *ليلى*.

Pendahuluan

Layla merupakan lagu bahasa Arab *Amiyah* yang dinyanyikan oleh Mohamed Hamaki. Ia mengekspresikan cintanya melalui perumpamaan makna secara langsung dan tidak langsung kepada perempuan yang ia kagumi. Namun, Hamaki menggunakan gaya bahasa yang menjadikan pendengar bertanya-tanya dengan apa yang dimaksud dalam lirik lagu. Selain memiliki daya tarik auditoris yang tinggi, lagu *Layla* memiliki struktur kalimat dan makna yang indah. Untuk mengetahui makna pada lagu *Layla,* maka analisis implikatur menarik dikaji dalam penelitian ini guna memahami makna kontekstual yang disampaikan melalui hal-hal yang tersirat (Rabab'ah et al., 2024).

Lagu *Layla* menarik perhatian peneliti disebabkan penggunaan melodi lagu yang rileks dan penuh makna. Lagu *Layla* yang dinyanyikan oleh Mohamed Hamaki rilis pada 25 Januari 2019 di Mesir dan diunggah dalam akun *youtube* Nogoun Recoreds dengan tayangan sebanyak 11 juta kali di tonton hingga sekarang. Salah satu contoh bait lagu *Layla* dengan gaya bahasa implikatur terdapat pada lirik كاتب الف قصيدة في عيونها. Pada lirik tersebut, terdapat lafadz عيونها في yang secara literal diartikan "di matanya". Jika menggunakan makna literal, maka bait tersebut memberikan makna yang tidak jelas. Namun jika diartikan secara leksikal, maka kata "mata" adalah bagian penting dalam diri perempuan. Oleh sebab itu, lafadz عيون diartikan sebagai "jiwa (tentang) nya". Lirik tersebut menyampaikan makna dari kalimat yang jelas, yakni gambaran tokoh "aku" dalam lagu yang terus memikirkan perempuan dan menyebabkannya menulis banyak puisi tentang perempuan yang dimaksud dalam lagu *Layla*. Puisi merupakan tanda kasih dari seseorang yang memiliki rasa. Rasa yang dimiliki oleh tokoh "aku" pada lirik *Layla*

merupakan bentuk ekpresi cinta kepada perempuan di dalam lagu. Dengan demikian, lirik tersebut merupakan jenis implikatur konvensional.

Prinsip kerjasama digunakan agar penutur dan pendengar berhasil dalam menghasilkan makna ataupun tujuan dalam sebuah kalimat. Pada prinsip ini, pendengar menganggap bahwa setiap tuturan yang disampaikan oleh penutur memiliki maksud tertentu. Oleh sebab itu, jika makna literal belum cukup menjelaskan maksud penutur, maka pendengar akan mencari makna tersirat berdasarkan asumsi yang tetap berada dalam prinsip kerjasama (Grice, 2004). Prinsip kerjasama dijabarkan dalam empat maksim percakapan di antaranya *quantity* (seseorang memberikan informasi yang diperlukan saja), quality (seseorang memberikan informasi yang benar), *relation* (seseorang memberikan informasi yang berhubungan dengan topik percakapan) dan *manner* (seseorang menyampaikan informasi dengan jelas) (Yule, 1996). Namun seringkali sesuatu ucapan tidak berlandaskan maksim-maksim tersebut, sementara mitra tutur tetap memahami maksud yang disampaikan melalui pemahaman implikatur. Oleh sebab itu, implikatur dapat mengandung lebih dari satu makna (Saed et al., 2025).

Menurut Brown dan Yule (1996) dalam Rustiati (2008) implikatur digunakan untuk menerangkan apa yang disarankan dan dimaksud oleh penutur sebagai hal yang berbeda dari apa yang dinyatakan sebenarnya. Kemudian, implikatur merupakan cara berbahasa yang digunakan pencipta lagu untuk membuat lafadz kreatif dan indah, sehingga pembaca dan pendengar dapat berimajinasi melalui makanisme pragmatik yang dapat menimbulkan tantangan bagi pendengar (Albtoosh & Moindjie, 2026; Tarigan, 2024).

Adapun contoh penerapan implikatur telah dilakukan oleh Aini pada lagu *Ana Banda Nafsy,* seperti: اَنَا بَنْسَى نَفْسِى حَبِيْبِى اَنَا بَنْسَى اِسْمِى (*Aku sampai melupakan diriku sendiri, sayangku. Aku bahkan melupakan namaku*). Lirik tersebut disebut dalam pembahasan sebagai implikatur konvensional karena makna dapat dipahami secara otomatis. Analisis implikatur dalam lirik ini menyatakan bahwa penutur sedang jatuh cinta hingga kehilangan kendali atas dirinya (Aini, 2025).

Pada lagu *Layla* juga ditemukan lirik yang menggunakan implikatur. Grice membagi implikatur menjadi 2 kategori berupa konvensional dan percakapan, kemudian Leech menambahkan meta (Hiariej & Fadhilasari, 2023). Penelitian ini hanya hanya akan membahas implikatur konvensional yang memiliki pendamping berupa implikatur non konvensional (Rifasyah et al., 2024). Hal tersebut karena penelitian membahas makna

pada bait yang tidak bisa disamakan dengan implikatur percakapan (Zakkou, 2025). Adapun analisis lirik ini *Layla* juga didukung oleh teori metafora Lakoff karena struktur metaforis dan ekspresi linguistik dapat menunjukkan manusia berfikir dan bertindak (Lakoff & Johnson, 2003). Teori pendukung ini dapat memberikan pemahaman analitis melalui ideologi cinta yang dibagikan Hamaki dalam lirik *Layla* (Afifah et al., 2026).

Implikatur dalam lagu telah diteliti oleh beberapa peneliti, di antaranya oleh Siregar (2024) yang membahas tentang implikatur gaya ekspresi pada lagu Komang, Aprilia (2024) membahas tentang implikatur ekspresif pada lagu Rakit, Boriri (2021) membahas makna budaya sosial pada lagu daerah suku Tobelo, dan Suryaningtyas (2022) membahas tentang implikatur metafora pada lagu Fallin Flower. Sedangkan penelitian *Layla* karya Hamaki telah diteliti oleh Afifah (2025) yang membahas interpretasi pada video klipnya. Berbeda dengan objek penelitian sebelumnya, penelitian ini membahas implikatur pada lagu bahasa Arab *Amiyah*. Lirik *Layla* menggunakan gaya bahasa yang memiliki makna dan tujuan tersirat kepada pendengar lagu. Lirik *Layla* menggambarkan perasaan tokoh "aku" kepada perempuan yang diceritakan dalam lagu *Layla*. Untuk mempermudah pendengar lagu *Layla* dalam memahami makna tersebut, Maka, peneliti tertarik meneliti lagu *Layla* menggunakan kajian pragmatik implikatur dalam teori Grice.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis implikatur pada lirik lagu *Layla* karya Hamaki melalui analisis makna pada setiap lirik. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan teori Implikatur Paul Grice agar dapat mengetahui makna gaya bahasa Arab Amiyah yang diartikan secara konvensional ataupun non konvensional. Kemudian, metafora Lakoff digunakan sebagai pendekatan pada penelitian ini untuk menafsirkan makna melalui keterkaitan antar lafadz. Dengan demikian, pendengar lagu dapat memahami maksud dari lagu *Layla*. Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, khususnya dalam segi objek penelitian. Sehingga, peneliti akan mengkaji lafadz dalam bait *Layla* terlebih dahulu, kemudian membahas makna atau pesan pada bait tersebut.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskritif kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis data-data pada lagu *Layla* sehingga ditemukan hubungan antar data dalam lagu tersebut (Astari et al., 2022). Penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik catat. Dalam metode simak terdapat bentuk teknik sadap (Mahsun, 2017), sehingga peneliti berupaya mengidentifikasi penggunaan bahasa pada lagu *Layla* karya Mohamed Hamaki. Adapun

metode simak dalam penelitian ini adalah peneliti menyimak lagu *Layla* dengan baik dan mencatat bait yang mengandung jenis implikatur.

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyimak, yaitu mendengarkan cermat lagu *Layla* karya Hamaki. Mendengarkan cermat yang dimaksud adalah mendengarkan berulang-ulang lagu tersebut dengan rangkaian: mendengarkan pertama untuk mengenali lirik lagu, mendengar kedua untuk mencatat lirik tersebut untuk dianalisis pemaknaannya, mendengar ketiga untuk memahami konteks makna pada setiap lirik dan seterusnya untuk mengambil data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Analisis dilakukan secara berulang melalui proses pembacaan dan penafsiran kembali terhadap data. Hal tersebut dilakukan agar interpretasi yang dihasilkan penelitian ini lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Validitas interpretasi dijaga dengan menyesuaikan hasil analisis pada konteks lirik dan landasan teori yang digunakan.

Tahapan analisis terhadap data-data yang ada, didasarkan pada teori implikatur Paul Grice. Teori ini memiliki tahapan analisis, di antaranya mengidentifikasi ekspresi linguistik dalam lirik lagu, menganalisis makna literal dan makna leksikal serta menentukan makna tersirat yang dihasilkan dalam lagu *Layla.* Menggunakan implikatur Paul Grice, peneliti akan mencari bait yang di dalamnya terdapat jenis implikatur konvensional dan non konvensional, sehingga peneliti dapat mengetahui makna eksplisit dan menyimpulkan maksud dari makna yang ingin dituju oleh Mohammed Hamaki dalam lagu *Layla.* Untuk memahami lebih dalam analisis pada lirik tersebut, peneliti menggunakan teori pendukung berupa metafora konseptual Lakoff.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan lima data yang mengandung implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional dalam lirik lagu Layla karya Mohammed Hamaki. Kelima data tersebut menunjukkan penggunaan ungkapan yang memiliki makna tersirat dan tidak selalu dapat dipahami hanya berdasarkan makna literalnya. Implikatur tersebut digunakan untuk menyampaikan pesan, perasaan, serta pengalaman emosional pembawa lagu kepada perempuan yang dicintainya. Adapun lirik-lirik yang mengandung implikatur tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Jenis implikatur pada lirik lagu *Layla* karya Mohammed Hamaki

No	*Implikatur konvensional*	*Implikatur non konvensional*
1.	س، سؤال بحب فيها ايه وليه ؟ اللي خلي قلبي يتاخد قوام	س، سؤال والف س سؤال عليه ؟ ليه قصادها فجأة بيتوه الكلام

ليلى بقت ليلى الي انا مجنونها	كاتب الف قصيدة في عيونها	2.
راسم شكل حياتي بلونها	ليلى شايف ليلى اللي انا مختارها	3.
ليالي عمري هي قمرها بضحكة تنورها	همسة لمسة منها بنسي انا ابقي مين	4.
يوم معها يسوي ع السنين سنين	ليلي واحدة بتيجى مرة في الحياة ° لو في منها تاني حد يقولي فين	5.

Pada lirik tersebut, pembawa lagu mengungkapkan ekspresi cintanya kepada seorang perempuan. Pada ungkapan ekspresi cintanya, Hamaki menggunakan perumpamaan *Layla* untuk perempuan yang dimaksud dalam lirik lagu. *Layla* merupakan perempuan yang sangat dicintai *Qays*, namun *Qays* tidak bisa memiliki *Layla* karena tidak direstui oleh orang tua *Layla*. Walau begitu, *Qays* tetap mencintai *Layla* hingga akhir hayatnya. (Nizami, 2020). Adapun makna universal pada lagu *Layla* menunjukkan pernyataan ekspresi cinta tokoh "aku" kepada perempuan yang dimaksud di dalam lagu yang dinyanyikan oleh Mohammed Hamaki.

Setiap lirik lagu *Layla* terdapat pernyataan ekspresi cinta dari tokoh "aku" kepada perempuan yang ia sebut *Layla* dalam hidupnya, baik dinyatakan secara langsung (konvensional) dan tidak langsung (non konvensional). Adapun ekspresi cinta dalam lagu *Layla* di antaranya tokoh "aku" selalu memikirkan perempuan yang ia sebut Layla dan raut wajah *Layla* terbayang-bayang dalam ingatannya sampai ia bertanya kepada diri sendiri tentang hal yang membuatnya selalu memikirkan perempuan yang disebut sebagai *Laylanya*. Melalui hal tersebut, secara tekstual, tokoh "aku" telah menyatakan rasa kagum dan terpukau kepada perempuan di dalam lagu. Tokoh "aku" mengumpamakan perempuan di dalam lagu seperti *Layla* dan ia sebagai Majnunnya. Dengan begitu, dapat dilihat secara implisit bahwa tokoh "aku" sangat mencintai dan menjadikan perempuan tersebut sebagai pusat cintanya, karena telah memusatkan perempuan yang disebut *Laylanya* sebagai wanita yang dicintainya dan belum pernah ia temui perempuan sepertinya.

Adapun analisis implikatur konvensional dan non konvensional dalam lirik lagu *Layla*, sebagai berikut :

Tabel 2. Analisis implikatur dalam lirik lagu *Layla*

س، سؤال بحب فيها ايه وليه ؟ اللي خلي قلبي يتاخد قوام *Aku bertanya-tanya, apa yang aku sukai darinya dan mengapa? Apa yang mampu mencuri hatiku dengan begitu cepat?*	
Aku sedang bertanya-tanya	س، سؤال

Aku cinta kepadanya (perempuan)	بحب فيها
Sesuatu yang membuat	اللي خلي
Hatiku	قلبي
Terpikat seketika	يتاخد قوام

Pada bait tersebut terdapat lafadz ايه yang secara literal bermakna “apa” dan digunakan untuk menanyakan sesuatu. Sedangkan وليه secara literal bermakna “dan mengapa” yang berfungsi untuk menanyakan sebab dari sesuatu. Bait di atas menunjukkan kalimat interogatif melalui penegasan pertanyaan yang sebenarnya membutuhkan jawaban. Kalimat interogatif terlihat pada ايه وليه yang mempertanyakan diri mengenai perasaannya yang begitu cepat menyukai *Layla*.

Penggunaan lafadz ايه dan وليه dapat dipahami juga merupakan strategi pragmatik untuk menegaskan kegelisahan batin tokoh “aku”. Secara sosiopragmatik, pertanyaan retoris ini mencerminkan kondisi psikologis penutur yang berada dalam fase ketertarikan emosional awal, di mana rasa kagum hadir lebih cepat daripada kemampuan rasional untuk menjelaskannya. Lafadz ايه menandai ketidakmampuan tokoh “aku” mengidentifikasi faktor konkret yang memikat hatinya, sedangkan وليه menegaskan pencarian sebab yang bersifat reflektif dan emosional. Kedua lafadz tersebut menginterpretasi ketertarikan tokoh “aku” yang bersifat spontan, irasional, dan mendalam, sekaligus menunjukkan konflik internal antara perasaan yang muncul secara alami.

Adapun kalimat يتاخد قوام pada lafadz يتاخد disebut ranah sumber yang secara literal bermakna “mengambil”. Namun kata tersebut berubah maknanya menjadi “terpikat” karena disandingkan pada lafadz قلبي sebagai ranah sasaran. Perubahan makna tersebut disebut metafora struktural dengan meminjamkan struktur aktifitas untuk objek yang terlihat dan bisa menjadi milik seseorang. Oleh sebab itu, pada kalimat للي خلي قلبي يتاخد قوام memberikan pemahan pada pendengar bahwa terdapat sesuatu dalam diri *Layla* yang membuat tokoh “aku” langsung terpikat, seperti pada kecantikan, keanggunan atau sikap yang dimilikinya. Implikasi tersebut juga menunjukkan pesan bahwa tokoh “aku” merupakan seseorang yang tidak mudah mengaggumi dan menaruh hati kepada perempuan, tetapi hal tersebut tidak berlaku untuk *Layla* yang membuatnya terpikat di pandangan pertama. Data dari bait yang otomatis dapat dipahami tersebut merupakan implikatur konvensional.

Tabel 3. Analisis implikatur dalam lirik lagu *Layla*

س، سؤال والف س سؤال عليه ؟ ليه قصادها فجأة بيتوه الكلام *Beribu-ribu pertanyaan bermunculan di dalam benakku # kenapa ketika aku berdiri dihadapannya, semua kata-kataku tiba-tiba hilang?*	
Aku sedang bertanya-tanya	س، سؤال
Dan seribu	والف
Pertanyaan tentang itu	س سؤال عليه
Aku dihadapannya	قصادها
Tiba-tiba	فجأة
Hilang	بيتوه
Kata-kata/pembicaraan	الكلام

Bait tersebut menunjukkan kalimat interogatif yang ditegaskan pada lafadz ليه dengan arti "mengapa". Kalimat tersebut memperjelas bait sebelumnya mengenai pengaruh kegelisahan perasaannya, sehingga ia menjadi salah tingkah ketika bertemu *Layla.* Adapun kalimat س، سؤال والف merupakan majas hiperbola yang digunakan pembawa lagu untuk mengkiaskan banyaknya pertanyaan yang bermunculan di dalam benaknya. Sedangkan pada lafadz بيتوه الكلام jika dimaknai secara literal menunjukkan bahwa "kata" benar-benar "menghilang". Namun, karena lafadz tersebut bersanding dengan الكلام sebagai ranah sasaran, maka lafadz بيتوهsebagai ranah sumber dikaitkan dengan struktur pada keadaan tersesat atau kehilangan arah sebagai bentuk metafora struktural. Penggunaan kalimat tersebut mengimpikasikan rasa gugup dan terpukau dari tokoh "aku". Perasaan tersebut membuatnya leksilal amnesia hingga tidak bisa mengatakan sepatah katapun pada *Layla*. Kedua kalimat tersebut menunjukkan pertentangan di dalam batin tokoh aku yang terlihat pada kalimat س، سؤال والف dan بيتوه الكلام.

Pesan yang ingin disampaikan oleh pembawa lagu melalui bait di atas adalah kondisi social awkwardness yang muncul dalam dirinya ketika berada dihadapan *Layla*. Kondisi tersebut ditandai oleh gugup dan jantung yang berdebar saat berada dihadapan *Layla* sehingga ia tidak bisa berkomunikasi padanya. Adapun hubungan antar konteks pada kalimat س، سؤال والف dan بيتوه الكلام memungkinkan pendengar menyimpulkan bahwa tokoh "aku" mengalami gugup dan terpukau sampai tidak mampu mengungkapkan kalimat dalam pikirannya. Dengan demikian, makna "gugup" dan "terpukau" diperoleh melalui konteks bait. Oleh sebab itu, bait tersebut merupakan implikatur non konvensional.

Tabel 4. Analisis implikatur dalam lirik lagu *Layla*

ليلى بقت ليلى الي انا مجنونها *Dia menjadi "Laylaku" dan aku menjadi "majnunnya"*	
ليلى	*Layla* (nama perempuan)
بقت	Menjadi
ليلى	*Laylaku*
انا مجنونها	Aku tergila-gila padanya

Pada bait di atas merupakan bentuk kalimat deklaratif yang disampaikan tokoh "aku" dalam menggambarkan keadaan dirinya dan *Layla.* Lafadz بقت berasal dari kata kerja بقي yang secara literal bermakna "tetap". Sedangkan lafadz ليلى ke-dua bermakna *taukid* atau memperkuat pernyataan bahwa perempuan yang dimaksud oleh tokoh "aku" telah menjadi *"Layla"* yang dikonstruksi pada kisah *Layla-Majnun*. Oleh sebab itu, lafadz مجنونها secara implisit mengarahkan pendengar pada pemaknaan bahwa tokoh "aku" menemukan cinta yang kuat sehingga merepresentasikan dirinya sebagai orang yang "gila" karena perempuan tersebut. Lafadz مجنونها juga mengimplikasikan intensitas cinta dan keterikatan emosionalnya terhadap *Layla*nya. Pemaknaan "gila" diperoleh melalui koneks dan pengetahuan pendengan mengenai kisah *Layla-Majnun.* Dengan kata lain, jika tidak menghubungkan dengan kisah tersebut, pendengan hanya memperoleh makna literal tentang seseorang yang "gila karena cinta". Pemaknaan tersebut merupakan hasil penafsiran kontekstual sehingga termasuk implikatur non konvensional.

Bait tersebut mengandung metafora ontologis karena terdapat makna pengalaman abstrak "cinta" yang dipahami melalui kondisi seseorang yaitu "gila". Lafadz مجنون sebagai ranah sumber dengan ranah sasaran yang dibentuk secara implisit berupa "cinta". Penggunaan bait tersebut menggambarkan tokoh "aku" sebagai orang yang berada dalam keadaan cinta yang intens secara konteks emosional. Kemudian penyebutan مجنونها menghadirkan kesan intertekstual dengan kisah cinta klasik di dunia Arab. Efeknya terhadap pendengar adalah munculnya pemahaman bahwa perasaan tokoh "aku" merepresentasikan cinta yang kuat sebagai laki-laki seperti pada kisah Majnun.

Tabel 5. Analisis implikatur dalam lirik lagu *Layla*

كاتب الف قصيدة في عيونها *Ku tulis bait-bait puisi tentangnya*	
كاتب	Orang yang menulis
الف قصيدة	Seribu puisi
في عيونها	Tentang (jiwa)nya

Bait tersebut berbentuk kalimat deklaratif yang digunakan untuk merepresentasikan tindakan dan perasaaan tokoh "aku". Lafadz كاتب secara literal berarti "penulis" yang dirujuk pada tokoh "aku". Adapun lafadz الف قصيدة merupakan majas hiperbola yang secara literal bermakna "beribu-ribu pusi". Kemudian في عيونها secara literal "di matanya", jika menggunakan makna literal, maka bait tersebut memberikan makna yang tidak jelas. Namun jika diartikan secara leksikal, maka mata adalah bagian penting dalam diri perempuan. Oleh sebab itu, kata عيون diimplikasikan sebagai "jiwa (tentang) nya".

Adapun konstruksi في عيونها dapat dipahami melalui pemetaan konkret melalui metafora ontologis antara "mata" sebagai ranah sumber, sedangkan ranah abstrak kehidupan batin yang diartikan pada paragraf sebelumnya berupa "jiwa" sebagai ranah sasaran. Melalui pemetaan tersebut, mata dikonstruksi sebagai ruang yang menyimpan daya tarik dan ekspresi cinta. Bait tersebut menyampaikan makna menggunakan kalimat yang mudah dipahami mengenai representasi keadaan tokoh "aku" di dalam bait di atas.. Dengan demikian, makna yang muncul dari unsur linguistik tersebut menunjukkan bahwa bait di atas merupakan implikatur konvensional.

Bait كاتب الف قصيدة في عيونها memberikan pemahaman kepada pendengar mengenai eksistensi relasi erat antara ekspresi bahasa dan konstruksi makna cinta. Pada konteks emosional lagu, penulisan "beribu-ribu puisi" tidak dimaksudkan sebagai jumlah faktual, melainkan sebagai penanda intensitas afeksi tokoh "aku" yang meluap dan terus berulang. Pemilihan kata عيونها memberikan fenomena estetis yang diartikan sebagai pusat pesona dan kehidupan batin perempuan yang dicintai, sehingga puisi-puisi tersebut seakan lahir dari tatapan dan jiwa sang perempuan itu sendiri. Kombinasi lafadz-lafadz pada bait di atas membuat pendengar merasakan besarnya kekaguman dan keterpesonaan tokoh "aku" yang mendorong lahirnya ekspresi puitis.

Tabel 6. Analisis implikatur dalam lirik lagu *Layla*

راسم شكل حياتي بلونها *Ku lukis hidupku dengan warna darinya*	
Orang yang melukis	راسم
Bentuk	شكل
Hidupku	حياتي
Dengan warnanya	بلونها

Bait tersebut berbentuk kalimat deklaratif yang digunakan untuk merepresentasikan perasaan cintanya. Lafadz شكل yang secara literal bermakna "bentuk". Namun jika diartikan secara literal, kata "bentuk" tidak bisa disandingkan dengan lafadz حياتي yang berarti "hidupku". Oleh sebab itu lafadz شكل dimaknai secara kontekstual sebagai wujud perjalanan hidup tokoh "aku". Adapun lafadz بلونها secara literal bermakna "warna darinya", jika diartikan secara literal, maka kata "warna" juga tidak jelas disandingkan dengan lafadz حياتي. Oleh sebab itu, terdapat makna yang mengimplikasikan bahwa hidup tokoh "aku" monoton sebelum datangnya perempuan tersebut.

Lirik tersebut menyampaikan makna secara tidak eksplisit melalui penambahan makna yang diperoleh melalui konteks. Pada lirik *ku lukis hidupku dengan warna darinya* merupakan pesan dari pembawa lagu yang memiliki perumpamaan yang dapat dilihat melalui metafora struktural. Lafadz شكل حياتي diposisikan sebagai ranah sumber dengan meminjam struktur rupa dan disandingkan بلونها sebagai ranah sasaran. Kata لون mengimplikasikan bentuk emosional dan variasi kehidupan tokoh "aku". Melalui metafora, keduanya menunjukkan perjalanan hidup tokoh "aku" lebih indah dan penuh arti setelah bertemu perempuan tersebut. Makna yang diperoleh melalui kontekstual tersebut menunjukkan bahwa bait di atas merupakan implikatur non konvensional.

Bait راسم شكل حياتي بلونها memperlihatkan penggunaan metafora visual sebagai strategi pragmatik untuk mengungkap transformasi batin tokoh "aku". Tindak tutur "melukis" tidak merujuk pada aktivitas fisik, melainkan pada proses membangun makna hidup melalui kehadiran sosok yang dicintai. Secara implikatur nonkonvensional, lafadz شكل حياتي merepresentasikan arah dan struktur kehidupan, sementara بلونها menandai sumber emosi, semangat, dan makna baru yang memberi variasi pada kehidupan tokoh "aku". Dengan demikian, perempuan dalam lagu Layla diposisikan sebagai pusat perubahan eksistensial, yakni figur yang mengubah kehidupan yang sebelumnya datar menjadi lebih hidup dan bermakna. Pemaknaan ini menegaskan bahwa bahasa metaforis dalam lirik berfungsi untuk menyalurkan pengalaman emosional yang sulit diungkapkan secara literal, sehingga pendengar diarahkan untuk menafsirkan makna cinta sebagai kekuatan yang mampu memberi "warna" pada keseluruhan perjalanan hidup tokoh "aku".

Tabel 7. Analisis implikatur dalam lirik lagu *Layla*

ليلى شايف ليلى اللي انا مختارها *Aku melihat Layla yang aku memilihnya*	
Layla (nama perempuan)	ليلى

Aku melihat	شايف
Layla (diulangi untuk penegasan)	ليلى
Aku memilihnya	انا مختارها

Bait tersebut berbentuk kalimat deklaratif untuk merepresentasikan pernyataan cinta yang ditetapkan pada perempuan tersebut sebagai *Layla*nya. Lafadz dengan dialek bahasa Arab Amiyyah berupa شايف berasal dari kata شاف dan memiliki arti رأى "melihat". Lafadz شايف merupakan bentuk *isim fail* شايف sebagai ranah sumber yang merujuk pada tokoh "aku" dan ليلى sebagai ranah sasaran. Kedua ranah tersebut berada dalam lingkaran metafora struktural dengan meminjamkan struktur kata kerja pada objek yang dapat ditentukan untuk dirinya. Sedangkan مختارها yang secara literal berarti "memilih" mengimplikasikan bahwa perempuan yang dimaksud tokoh "aku" adalah perempuan yang menjadi pusat cinta baginya.

Bait tersebut menyampaikan pesan dari pembawa lagu dengan kalimat yang jelas mengenai klaim tentang seorang perempuan baginya. Selain itu, bait tersebut menegaskan perasaan tokoh "aku" bahwa saat pertamakali melihat perempuan tersebut langsung dapat membuatnya terpikat. Sehingga ia memilih perempuan tersebut sebagai pusat cintanya dan mengkiaskan *Layla* sebagai perempuan yang menjadikannya tergila-gila karena perasaan cinta yang belum pernah ia temukan sebelumnya. Makna tambahan "pusat cinta" yang didapat melalui frasa pada bait di atas menunjukkan bahwa bait tersebut mengandung implikatur konvensional.

Pengulangan nama ليلى dalam bait ليلى شايف ليلى اللي انا مختارها berfungsi sebagai penegasan pragmatik yang memperkuat fokus afektif tokoh "aku" terhadap sosok yang dicintainya. Repetisi ini tidak sekadar pengulangan leksikal, melainkan strategi untuk menandai eksklusivitas pilihan dan kedalaman keterikatan emosional. Penggunaan dialek Amiyyah melalui lafadz شايف juga menghadirkan kesan emosional mengenai kedekatan, spontanitas dan kejujuran perasaan, sehingga pesan cinta terasa lebih personal dan alami. Dengan demikian, memberikan efek pada pendengan tentang penegasan bahwa perempuan yang disebut *Layla* bukan sekadar objek pandangan, melainkan subjek pilihan sadar tokoh "aku" yang menempati posisi istimewa sehingga menjadai satu-satunya figur yang diakui dan ditegaskan secara emosional sebagai pusat cinta.

Tabel 8. Analisis implikatur dalam lirik lagu *Layla*

ليالي عمري هي قمرها بضحكة تنورها *Malam dalam hidupku, dia menjadi rembulannya*	
Malam-malam	ليالي
Hidupku	عمري
Dia adalah bulannya	هي قمرها
Dengan senyuman	بضحكة
Meneranginya	تنورها

Bait tersebut menggunakan kalimat deklaratif untuk menginterpretasikan bentuk cinta tokoh "aku". Lafadz عمري secara literal berarti "usia". Namun jika diartikan literal saja, maka bait di atas akan memiliki arti yang tidak jelas. Oleh karena itu, lafadz عمري diberikan makna secara leksikal yang berkaitan dengan makna literalnya (umur). Jika dilihat dari aspek makna literal, kata "umur" merujuk pada kehidupan seseorang. Pemaknaan kontekstual tersebut mengimplikasikan keberadaan hidup seseorang yang dihitung berdasarkan usianya lahir dari rahim sang ibu.

Bait menyampaikan pesan melalui perumpamaan yang ditujukan kepada perempuan yang ia cintai. Bait tersebut juga menggunakan metafora konseptual berupa struktural. Kalimat ليالي عمري sebagai ranah sumber dengan mengkontekstualisasikan struktur malam yang mengintervensi antara keindahan alam dan kepadatan aktivitas sebelumnya. Sedangkan هي قمرها sebagai ranah sasaran mengkontekstualisasikan struktur sinar terang yang dimiliki bulan memperindah malam yang seharusnya gelap dan menakutkan. Secara pragmatik, rembulan tidak hanya dipahami sebagai benda langit yang menerangi kegelapan, tetapi sebagai lambang ketenangan, keindahan, dan harapan di tengah sunyinya malam. Senyuman perempuan yang "menerangi" malam-malam tokoh "aku" memperkuat implikatur bahwa kehadiran emosional Layla mampu mengusir kesepian dan kegelisahan batin. Penggunaan metafora tersebut mengimplikasikan bahwa perempuan tersebut selalu terbesit pada bayangan perempuan di benaknya setiap malam. Makna tambahan yang diperoleh melalui konteks tersebut menjelaskan bahwa bait di atas merupakan implikatur non konvensional.

Metafora هي قمرها بضحكة تنورها menegaskan fungsi simbolik perempuan sebagai sumber cahaya emosional dalam kehidupan tokoh "aku". Adapun pesan yang disampaikan pembawa lagu dalam bait di atas menunjukkan bahwa malam-malamnya bergemuruh riuh oleh raut wajah perempuan yang dicintainya. Lirik tersebut juga dapat memberikan makna bahwa setiap malam tokoh perempuan berada di sisi tokoh laki – laki, sehingga ia

mengibaratkan *Layla* nya seperti rembulan yang membuat hidup atau menerangi setiap malamnya. Dengan demikian, bait di atas mengarahkan penafsiran pendengar pada makna cinta yang bersifat menenteramkan dan berkelanjutan, di mana perempuan tidak sekadar menjadi objek cinta, melainkan figur penopang psikologis yang memberi rasa aman dan kehangatan dalam perjalanan hidup tokoh "aku".

Tabel 9. Analisis implikatur dalam lirik lagu *Layla*

همسة لمسة منها بنسي انا ابقي مين *Bisikan dan sentuhan darinya membuatku lupa siapa diriku sebenarnya*	
Bisikan	همسة
Sentuhan	لمسة
Darinya	منها
(aku) lupa	بنسي
Aku menjadi	انا ابقي
Siapa	مين

Bait tersebut berbentuk kalimat deklaratif untuk menginterpretasi keadaannya ketika bertemu dengan perempuan tersebut. Lafadz همسة secara literal berarti "bisikan". Pembawa lagu menggunakan lafadz همسة dengan penggunaan huruf ة karena *marju'* ke perempuan yang ia maksud. Dari lafadz tersebut dapat dilihat bahwa datangnya suara lirih atau "bisikan" itu dari perempuan. Adapun lafadz بنسي pada bait di atas menunjukkan dialek Mesir yang digunakan oleh pembawa lagu (Mohammed Hamaki), begitupula pada lafadz ابقي مين merupakan ungkapan dialek Mesir. Disebut dialek mesir karena lafadz ابقي jika diartikan dalam bahasa Arab fusha berarti "aku tetap" dan lafadz tersebut tidak bisa disandingkan dengan lafadz مين yang merupakan dialek Amiyah. Sedangkan jika diartikan dalam dialek Mesir, lafadz ابقي berarti "aku jadi". Adapun makna kontekstual lafadz ابقي مين adalah "aku jadi siapa" dengan artian tokoh "aku" lupa siapa dirinya.

Lirik tersebut menyatakan makna menggunakan kalimat yang jelas dan dapat dipahami dengan mudah. Perasaan emosional dari tokoh "aku" ketika bersama dengan perempuan yang disebut sebagai Laylanya, bisikan dan sentuhan *Laylanya* membuat ia lupa dengan dirinya sendiri. Adapun bisikan (همسة) dan sentuhan (لمسة) sebagai ranah sumber dengan ranah sasaran منها menunjukkan respon yang diberikan perempuan kepada tokoh "aku". Berdasarkan metafora struktural, kedua lafadz tersebut menunjukkan bahwa *Layla* merupakan perempuan yang hangat dan simpatik. Selain itu, sebagai penanda kedekatan intim yang melampaui komunikasi verbal biasa, sehingga memicu

perubahan kondisi psikologis tokoh “aku”. Penambahan makna yang diperoleh melalui frasa tersebut menunjukkan bahwa bait di atas mengandung implikatur konvensional.

Pembawa lagu mengungkapkan keintiman emosional dan fisik yang dirasakannya. Ungkapan “aku lupa siapa diriku” memberikan kesan cinta dan ketertarikan mendalam sehingga tokoh “aku” menanggalkan kesadaran rasionalnya dan sepenuhnya larut dalam kehadiran perempuan yang dicintainya. Penggunaan bahasa pada bait tersebut memberikan efek pada pendengar lagu bahwa kondisi tersebut bisa dikatakan sebagai cinta maupun hasrat yang dirasakan oleh tokoh aku. Analisis implikatur memperlihatkan bahwa keadaan tersebut merupakan ketergantungan emosional atau keterhanyutan dalam hubungan intens dari dua orang yang jatuh cinta.

Tabel 10. Analisis analisis implikatur dalam lirik lagu *Layla*

يوم معها يسوي ع السنين سنين *Sehari bersamanya bagaikan bertahun-tahun dalam hidupku*	
Sehari bersamanya	يوم معها
Sebanding dengan	يسوي
Dengan tahun-tahun	ع السنين
Tahun-tahun (diulang untuk penegasan)	سنين

Bait tersebut berbentuk kalimat deklaratif bukan hanya sebagai bentuk cinta seperti bait-bait sebelumnya, tetapi terdapat kedekatan dan kebersamaan tokoh “aku” dengan Laylanya. Lafadz يوم معها yang secara literal berarti “sehari bersamanya”, lafadz يوم merupakan rentan waktu yang lebih singkat jika dibandingkan dengan شهر atau سنة. Namun pada konteks bait ini, lafadz tersebut berarti “suatu hari” yang memiliki nilai emosional lebih tinggi saat bersama perempuan yang dicintainya. Pemaknaan tersebut diberikan karena lafadz يوم disandingkan dengan lafadz السنين yang memiliki rentan waktu lama.

Lafadz سنين (tahun-tahun) diposisikan sebagai ranah sumber dengan pemaknaan waktu yang panjang. Sedangkan يوم (sehari) sebagai ranah sasaran dengan pemaknaan pengalaman satu hari bersama *Layla.* Pemetaan konseptual tersebut merupakan metafora struktural yang bermakna hari singkat bersama *Layla* dipahami seperti waktu yang panjang. Analisis tersebut menginterpretasikan bahwa durasi waktu dapat menggambarkan intensitas pengalaman emosional tokoh “aku. Makna tambahan yang diperoleh berdasarkan konteks tersebut menyatakan bahwa bait di atas merupakan implikatur non konvensional.

Perbandingan waktu yang tidak seimbang ini mengandung implikatur bahwa nilai kebersamaan tidak diukur secara kronologis, melainkan secara afektif. implikatur non konvensional pada bait ini mengarahkan penafsiran pendengar lagu pada gagasan bahwa cinta mampu mengubah persepsi waktu, di mana kebahagiaan dan kedekatan emosional membuat momen singkat terasa panjang, penuh, dan bermakna dalam keseluruhan perjalanan hidup tokoh "aku". Bait di atas menunjukkan pesan yang ingin disampaikan pembawa lagu kepada perempuan yang dicintanya, tentang penghargaan terhadap momen kebersamaan mereka. Tidak perduli seberapa singkat atau lamanya waktu, karena setiap bersama orang yang dicintainya pembawa lagu merasa hari itu sangatlah indah dan berharga.

Selain itu, pemaknaan waktu dalam bait tersebut memperlihatkan bahwa bahasa dalam lirik lagu dapat menyampaikan pengalaman emosional melalui makna yang tidak dinyatakan secara langsung. Dalam kajian pragmatik, Yule (1996) menjelaskan bahwa implikatur berkaitan dengan makna yang disimpulkan pendengar berdasarkan konteks tuturan, bukan semata-mata makna literal dari kata-kata yang digunakan. Sejalan dengan hal tersebut, Lakoff dan Johnson (2003) menjelaskan bahwa pengalaman abstrak, termasuk pengalaman emosional, dapat dipahami melalui konsep-konsep metaforis yang berakar pada pengalaman manusia. Berdasarkan kedua pandangan tersebut, perbandingan durasi waktu dalam lirik *Layla* dapat dipahami sebagai cara pembawa lagu merepresentasikan intensitas kebahagiaan dan kedekatan emosional melalui pengalaman waktu yang subjektif. Dengan demikian, makna yang disampaikan tidak terbatas pada perbedaan durasi kebersamaan, tetapi mengandung pesan bahwa nilai suatu momen ditentukan oleh kualitas perasaan yang menyertainya.

Tabel 11. Analisis implikatur dalam lirik lagu *Layla*

ليلي واحدة بتيجى مرة في الحياة ° لو في منها تاني حد يقولي فين *Hanya Layla wanita pertama yang datang dalam hidupku # jika ada orang seperti dia beritahu aku*	
Layla (nama perempuan)	ليلي
Satu (hanya satu)	واحدة
Datangnya kepadaku	بتيجى
Sekali	مرة
Dalam kehidupan	في الحياة
Kalau ada darinya	لو في منها
Lagi	تاني
Seseorang	حد

Beritahu aku	يقولي
Dimana	فين

Bait tersebut berbentuk kalimat deklaratif dalam menegaskan bahwa perempuan yang ia sebut sebagai *Layla* tidak sama dengan perempuan lain. Lafadz واحدة yang secara literal bermakna "satu". Jika ditelisik secara leksikal, kata واحدة merupakan bukti ungkapan tokoh "aku" tentang perempuan yang ditemui dan memikat hatinya dengan cepat, hanya perempuan dalam lagu *Layla.* Selain itu, makna dalam kalimat tersebut diabsahkan oleh lafadz مرة sebagai bentuk validasi bahwa hanya perempuan tersebut yang menjadi *Layla*. Oleh sebab itu, bait ليلي واحدة بتيجى مرة في الحياة mengimplikasikan konsep eksklusivitas cinta yang dibangun melalui pilihan leksikal sederhana namun bermuatan emosional tinggi. Kemudian ungkapan لو في منها تاني حد يقولي فين mengimplikasikan kemungkinan adanya sosok serupa hampir mustahil, sehingga kalimat tersebut bersifat retoris.

Pada lafadz بتيجى (datang) pada ungkapan pertama diposisikan sebagai ranah sumber yang memiliki arti berpindah atau bergerak menuju suatu tempat. Kemudian في الحياةsebagai ranah sasaran yang berarti "dalam kehidupan" adalah sesuatu yang abstrak, tetapi dikonstruksi seperti tempat yang bisa didatangi oleh pelaku pada lafadz بتيجى. Kedua ranah tersebut menunjukkan konsep metafora ontologis dengan mengungkapkan bahwa kehidupan adalah tempat. Padahal, kehidupan bukanlah tempat konkret yang secara fisik dapat dimasuki oleh seseorang. Makna tambahan yang diperoleh melalui lafadz-lafadz tersebut menunjukkan bahwa bait tersebut mengandung implikatur konvensional.

Bait di atas memiliki seni emosional sehingga pendengar lagu dapat mengetahui makna cinta yang divalidasi oleh tokoh "aku" kepada perempuan yang ia sebut sebagai *Layla*. Ia tidak pernah menemukan perempuan lain seperti perempuan yang dimaksudkan dalam lagu *Layla*. Bahkan dalam lirik tersebut menegaskan kalau ada orang seperti perempuan yang ia sebut sebagai *Layla,* maka tokoh"aku" ingin diberitahu. Sehingga pendengar menangkap makna mengenai keistimewaan perempuan yang diceritakan oleh Hamaki melalui lagu *Layla.*

Kesimpulan

Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi jenis implikatur konvensional dan non konvensional sebanyak 5 pada lirik yang berbeda di dalam lagu *Layla.* Implikatur tersebut memperjelas makna yang tersirat dalam lirik yang menyatakan bahwa tokoh

"aku" sedang jatuh cinta pada pandangan pertama. Hal tersebut dapat dilihat melalui lirik yang mengandung makna bahwa ada seorang perempuan yang ia dambakan dan belum pernah ia temukan perempuan sepertinya. Kemudian ia menyebut perempuat tersebut sebagai *Laylanya* hingga membuatnya terobsesi.

Berdasarkan hasil analisis lirik lagu *Layla* karya Mohamed Hamaki, penggunaan implikatur konvensional muncul pada bait-bait yang menyampaikan makna secara eksplisit dan langsung, tanpa memerlukan penafsiran konteks yang kompleks. Implikatur konvensional ditandai oleh struktur kalimat yang jelas, leksikal yang transparan, serta hubungan makna yang dapat dipahami secara literal oleh pendengar, seperti pada ungkapan pertanyaan langsung (ايه وليه), penegasan pilihan cinta (ليلى اللي انا مختارها), ungkapan penulisan puisi (كاتب الف قصيدة), hingga pernyataan eksklusivitas perempuan yang dicintai (ليلي واحدة بتيجى مرة في الحياة). Pada bait-bait tersebut, makna yang disampaikan selaras dengan bentuk linguistiknya sehingga pesan cinta, kekaguman, dan pemusatan perasaan tokoh "aku" terhadap perempuan yang disebut Layla dapat dipahami secara lugas.

Sementara itu, implikatur nonkonvensional ditemukan pada bait-bait yang mengandung makna implisit, perumpamaan, dan gaya bahasa figuratif yang menuntut penafsiran kontekstual. Implikatur jenis ini tampak melalui penggunaan majas hiperbola, metafora, dan simbolisasi, seperti gambaran kehilangan kata-kata (بيتوه الكلام), pengidentifikasian diri sebagai Majnun (انا مجنونها), pelukisan hidup dengan "warna" perempuan (بلونها), pengibaratan Layla sebagai rembulan malam (هي قمرها), serta pemaknaan waktu kebersamaan sebagai sesuatu yang melampaui batas temporal (يوم معها يسوي ع السنين سنين). Melalui implikatur nonkonvensional tersebut, pembawa lagu tidak hanya menyampaikan perasaan cinta secara estetis, tetapi juga merepresentasikan kedalaman emosional, keterhanyutan, dan idealisasi cinta tokoh "aku" terhadap perempuan yang dicintainya. Dengan demikian, perpaduan implikatur konvensional dan nonkonvensional dalam lagu Layla memperkaya makna lirik serta memperkuat ekspresi cinta yang disampaikan tokoh "aku" dalam lagu tersebut.

Peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya untuk menganalisis gaya bahasa pada lirik lagu *Layla,* seperti bahasa figuratif dari Geoffrey Leech agar mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan makna dan penggunaan bahasa pada lagu tersebut. Kemudian, analisis tentang gaya bahasa hiperbola untuk mengetahui dampak terhadap pendengar atas gaya bahasa yang digunakan Hamaki pada lirik *Layla.*

Daftar Pustaka

Afifah, N. (2025). Visual Interpretation of Love in Mohammed Hamaki's Layla Video Clip. *Islah: Journal of Islamic Literature and History*, *6*(2), 144–161. DOI: https://doi.org/10.18326/islah4485

Afifah, N., Pribadi, M., Hikmatussofa, B., & Reko, M. (2026). Konstruksi Makna Metafora Konseptual pada Aplikasi X "Ahlam Mustaghamni. *Jazirah: Jurnal Peradaban dan Kebudayaan*, *6*(3), 536-549. DOI: https://doi.org/10.51190/jazirah.v6i3.329

Aini, D. N. (2025). Mengulik Makna: Analisis Implikatur Konvensional Lirik Lagu "Ana Bansa Nafsy" karya Ramy Sabry. *Maliki Interdisciplinary Journal*, *3*(11), 2271–2278.

Albtoosh, A. A., & Moindjie, M. A. (2026). Speech Acts and Implicatures in Literary Translation: A Comparative Pragmatic Analysis of Two Arabic Translations of Hemingway's A Farewell to Arms. *Word Journal of English Language*, *16*(5), 1–13. DOI: https://doi.org/10.5430/wjel.v16n5p1

Aprilia, S. (2024). Analisis Lirik Lagu "Rakit" Karya Nadzira Shafa dengan Pendekatan Ekspresif. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, *4*(3), 524–534. DOI: https://doi.org/10.58218/alinea.v4i3.1079

Astari, R., Robbani, A. S., Mukhlis, A., Faturrahmna, M. I., & Fatmawati, F. (2022). *Metode Penelitian Bahasa Arab: Teori dan Praktik*. Laksbang Pustaka

Boriri, A. (2021). Implikatur Bermakna Budaya Sosial pada Nyanyian Rakyat Denge Suku Tobelo di Desa Wooi Kec. Obi Timur. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, *5*(2), 184-195. DOI: https://doi.org/10.22437/titian.v5i2.15643

Grice, H. (2004). *Logic and Conversation*. Universitas of California

Hiariej, C., & Fadhilasari, I. (2023). *Implikatur Percakapan pada Anak Usia Dini Kajian Pragmatik*. Rumah Cemerlang

Lakoff, G., & Johnson, M. (2003). *Metaphors We Live By*. University of Chicago Press

Mahsun. (2017). Metode Penelitian Bahasa. Rajawali Pers

Nizami. (2020). *Layla Majnun*. Buku Bijak

Rabab'ah, G., Cheikh, M. & Al-Deaibes, M. (2024). Unraveling Conversational Implicatures: A Study on Arabic EFL Learners. *Open Cultural Studies*, 8(1), 1–21. DOI: https://doi.org/10.1515/culture-2024-0006

Rifasyah, Z., Gustianingsih, G., & Siregar, A. (2024). Implikatur dalam Iklan Tokopedia Waktu Indonesia Belanja: Kajian Pragmatik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(2), 17822–17829. DOI: https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.14919

Rustiati (2008). Implikatur. *Widya Warta*, 2, 94-109.

Saed, H., Haider, A. S., Albarakati, M., Tair, S. A., & Alqatawna, M. (2025). Translating Conversational Implicatures in English Movies and Series into Arabic: Can Floutings be Captured?. *Humanities and Social Sciences Communications*, *12*(1), 1–14. DOI:

https://doi.org/10.1057/s41599-024-04187-8

Siregar, A. (2024). Analisis Lagu "Komang" Karya Raim Laode Menggunakan Pendekatan Ekspresif. *Literasi*, 3(1), 72-86.

Suryaningtyas, R. C. (2022). *Implikatur Metafora Pada Lagu Jepang Karya Seventeen: Fallin' Flower (Maiochiru Hanabira).* Sarjana thesis, Universitas Negeri Jakarta.

Tarigan, D. M. B. (2024). Analisis Implikatur Metafora dan Aliran Feminisme Multikultural pada Lirik Lagu "Nala" Ciptaan Tulus (Analysis of Metaphor Implicature and Multicultural Feminism Flows on the Lyrics of the Song "Nala" Created By Tulus). *Sastra Dan Pembelajarannya*, *14*(1), 143-154.

Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford University Press

Zakkou, J. (2025). Entailed Conversational Implicatures. *Synthese*, *205*(119), 1–24. DOI: https://doi.org/10.1007/s11229-024-04866-8